

BAB III

METODE PENELITIAN

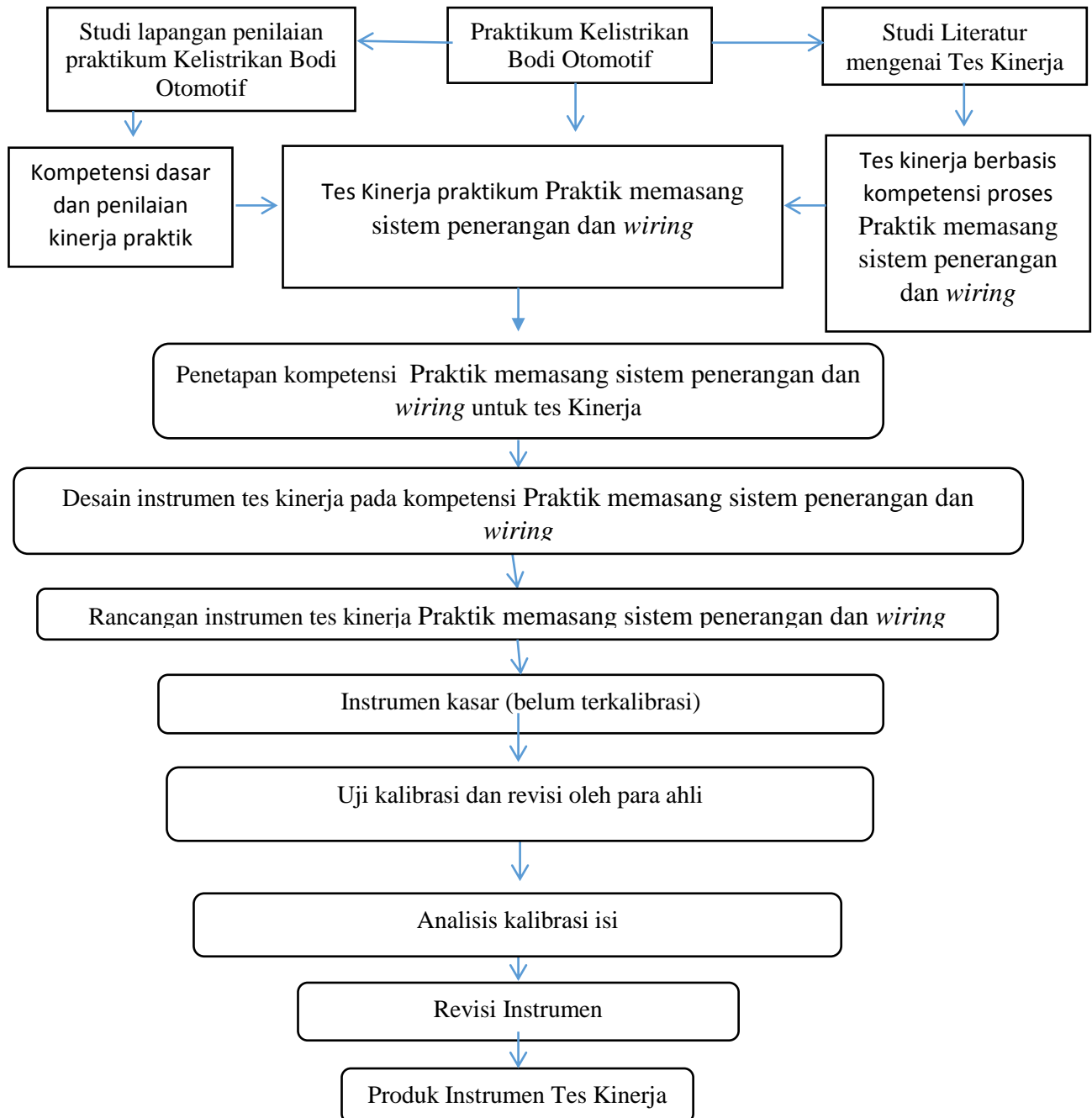
A. Desain Penelitian

Menurut Sugiyono, (2013, hlm.14) metode penelitian diartikan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang ditetapkan. Metode penelitian kuantitatif dibedakan menjadi dua, yaitu: penelitian eksperimen (data secara sengaja ditimbulkan) dan penelitian non eksperimen (data sudah ada). Penelitian non-eksperimen yang banyak digunakan berbentuk antara lain: penelitian deskriptif, eksploratif, survei dan evaluasi (Suharsimi A.,2006, hlm.14).

Jenis Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Menurut Suharsimi Arikunto (2013, hlm.3) penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi, situasi, peristiwa, kegiatan dan hal lainnya. Hasil penelitian ditekankan pada pemberian gambaran secara objektif, tentang keadaan yang sebenarnya dari objek yang diteliti. Menurut Sugiyono (2005, hlm.21) menyatakan bahwa metode deskriptif adalah suatu metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas. Menurut Sukmadinata (2006) menyatakan bahwa metode penelitian deskriptif adalah sebuah metode yang berusaha mendeskripsikan, menginterpretasikan sesuatu, misalnya kondisi atau hubungan yang ada, pendapat yang berkembang, proses yang sedang berlangsung, akibat atau efek yang terjadi atau tentang kecenderungan yang sedang berlangsung.

Pengertian menurut pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa metode penelitian deskriptif adalah suatu metode yang digunakan untuk mendeskripsikan, menginterpretasikan sesuatu peristiwa, misalnya kondisi atau hubungan yang ada, pendapat yang berkembang, dengan menggunakan prosedur ilmiah untuk menjawab masalah secara aktual. Metode penelitian deskriptif ini sesuai dengan penelitian yang dilaksanakan. Peneliti mendeskripsikan sebuah peristiwa yang

terdapat pada penyusunan dan analisis tes kinerja pada kompetensi kompetensi praktik memasang sistem penerangan dan *wiring*.



Gambar 3. 1 Desain Penelitian Penyusunan dan Analisis Tes Kinerja

B. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian dapat disebut juga langkah-langkah penelitian. Menurut Suharsimi A. (2006, hlm. 22) langkah-langkah penelitian diuraikan menjadi 3, yaitu: pembuatan rancangan penelitian, pelaksanaan penelitian, dan pembuatan laporan penelitian. Uraian langkah-langkah tersebut adalah sebagai berikut:

1. Pembuatan Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian memiliki beberapa langkah penting yang harus dilaksanakan secara berurutan, diantaranya yaitu:

- a. Memilih masalah
- b. Studi pendahuluan dan Merumuskan masalah
- c. Merumuskan anggapan dasar dan Memilih pendekatan
- d. Membuat kisi-kisi
- e. Menyusun dan menganalisis instrumen

2. Pelaksanaan Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini ada beberapa langkah yang harus dilakukan yaitu:

- a. Mengumpulkan data
- b. Analisis data
- c. Menarik kesimpulan

3. Pembuatan Laporan Penelitian

Setelah semua data yang dibutuhkan terkumpul, maka tahap terakhir adalah pembuatan laporan penelitian. Kegiatan penelitian dituntut agar hasilnya disusun, ditulis dalam bentuk laporan, sehingga hasil penelitiannya dapat diketahui orang lain.

C. Partisipan

Partisipan yang terlibat dalam penelitian ini, adalah pihak – pihak yang menjadi sasaran penelitian dan dapat memberikan informasi. Partisipan dalam penelitian ini adalah teman sejawat, guru pengampu mata pelajaran memperbaiki kerusakan ringan pada rangkaian/ sistem kelistrikan, pengaman dan kelengkapan tambahan, serta siswa kelas XII TKR yang sedang belajar mata pelajaran

memperbaiki kerusakan ringan pada rangkaian/ sistem kelistrikan, pengaman dan kelengkapan tambahan. Dasar pertimbangan pemilihan partisipan ini, yaitu seberapa besar peran partisipan dalam memberikan kritik dan saran, terhadap tes kinerja yang disusun oleh penulis, sehingga penyusunan dan analisis tes kinerja, dapat digunakan dengan baik oleh guru dan peserta didik.

D. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan tempat dimana variabel melekat. Subjek penelitian adalah tempat dimana data untuk variabel penelitian diperoleh (Arikunto, 2010). Subjek penelitian pada penelitian ini adalah butir-butir soal tes kinerja yang disusun dan dianalisis.

E. Instrumen Penelitian

Sugiyono (2010, hlm. 147) menjelaskan instrumen penelitian sebagai alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam atau sosial yang diamati. Instrumen pada penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data mengenai tes kinerja pada kompetensi dasar memasang sistem penerangan dan *wiring*. Instrumen dalam penelitian ini dilakukan pengujian validitas, konstruksi dan uji keterbacaan, agar dapat instrumen valid, menarik dan dapat digunakan oleh siapa saja.

Suharsimi Arikunto (2006, hlm 169) menyatakan bahwa validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen, suatu instrumen yang valid memiliki validitas tinggi. Pengujian validitas isi suatu instrumen dapat dilakukan dengan pertimbangan ahli (*expert judgment*). Pertimbangan juga dapat diminta dari profesional (*profesional judgment*) misalnya guru, mekanik, dan sebagainya. Pertimbangan pula dapat diminta dari orang yang memiliki kompetensi (*interrater judgment*).

F. Teknik Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data bertujuan untuk melaksanakan penelitian dan memperoleh data. Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dalam penelitian yaitu

mengumpulkan data. Menurut Sugiyono (2012, hlm.225) mengemukakan bahwa “terdapat empat macam teknik pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara, dokumentasi, pencermatan dan gabungan/triangulasi”.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan penyusunan dan analisis tes perbuatan (*Performance Test*). Teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data adalah dengan melakukan penyusunan dan analisis tes kinerja. Tes yang dikembangkan yaitu tes untuk mengukur kompetensi peserta didik pada kompetensi praktik memasang sistem penerangan dan *wiring* kelistrikan, yang terdiri dari rubrik dan pedoman penilaian. Ada beberapa hal yang dilakukan meliputi :

1. Penyusunan kisi-kisi soal
2. Penulisan butir tes kinerja yang mengacu pada beberapa kriteria yang diungkapkan oleh beberapa ahli dan peneliti sebelumnya.
3. Menyusun rubrik dan pedoman penulisan
4. Melakukan validasi isi oleh judgment ahli.
5. Melakukan uji keterbacaan dan konstruksi

2. Analisis Data

Analisis data merupakan sebagai tahapan akhir sebelum menarik kesimpulan yang merinci usaha secara formal. Data – data yang diperoleh dari penyusunan tes kinerja pada kompetensi dasar membuat (fabrikasi) komponen fiberglas/komposit. Analisis data yang dilakukan adalah hasil pengujian validasi isi, data hasil uji keterbacaan dan konstruksi. Analisis hasil pengujian validasi instrument penelitian menurut Lawshe (1975) dilakukan menggunakan *Content Validity Rasio (CVR)* dan *Content Validity Index (CVI)*. Tahapan pengolahan validasi instrument dilakukan dengan cara :

1. Kriteria tanggapan ahli/validator (*expert*)

Data tanggapan ahli yang diperoleh berupa checklist.

Tabel 3.1. Kriteria Penilaian *Judgmnet Instrument*

Kriteria	Bobot
Penting	1
Tidak Penting	0

(Sumber : Adaptasi dari Majid, A. & Firdaus, A., 2014, hlm. 212)

2. Pemberian nilai pada jawaban dengan menggunakan CVR.

Rumus CVR adalah:

$$\text{CVR} = (n_e - N/2) / (N/2) \text{ (Lawshe dalam Primardiana, dkk. 2013, hlm.234)}$$

Dimana : n_e = jumlah validator yang menyatakan setuju.

N = Jumlah total validator.

Hasil perhitungan CVR lalu dianalisis berdasarkan tabel nilai minimal CVR untuk menentukan valid tidaknya tes yang di validasi

Tabel 3.2 Nilai minimal CVR

Jumlah Validator	Nilai Minimal
5	0,99
6	0,99
7	0,99
8	0,75
9	0,78
10	0,62
11	0,59
12	0,56
13	0,54
14	0,51
15	0,49
20	0,42
25	0,37
30	0,33
35	0,31
40	0,29

(Lawshe,1975)

3. Pemberian nilai pada keseluruhan butir item dengan menggunakan CVI. CVI secara sederhana merupakan rata-rata nilai CVR untuk item yang dijawab “Ya” adalah :

Rumus CVI adalah:

$$\text{CVI} = (\text{Jumlah CVR}) / (\text{Jumlah item})$$

4. Kategori hasil perhitungan CVR dan CVI.

Hasil perhitungan CVR dan CVI adalah berupa angka 0-1. Kategori nilai tersebut adalah sebagai berikut :

Tabel 3.3 Kategori Nilai CVI

Kriteria	Bobot
0 – 0,67	Tidak Valid
0,68 – 1	Valid

(Sumber : Lawshe dalam Primardiana, dkk.,2013, hlm.324)

5. Uji Keterbacaan dan Uji Konstruksi

Analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah statistik deskriptif dan menggunakan tafsiran menurut Arikunto (2010, hlm 256), ditunjukkan pada tabel 3.4 berikut ini:

Tabel 3.4 Tafsiran Kriteria Tanggapan

Persentase %	Kriteria
80,1-100	Sangat Tinggi
60,1-80	Tinggi
40,1-60	Sedang
20,1-40	Rendah
0-20	Sangat Rendah

Keterangan :

Jika Baik, maka mendapat skor 1

Jika Tidak baik, maka mendapat skor 0

$$\text{Skor Akhir} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Total}} \times 100\%$$